

Dakwah Sebagai Konsep Perubahan Sosial

Da'wah As A Concept Of Social Change

Nur Ariyani Pratama Putri¹, Nur Ika Khoirunnisa²

¹²IAIN Ponorogo

* Correspondence e-mail; ariyaninur26@gmail.com,

Article history

Submitted: 2023/04/20; Revised: 2023/05/18; Accepted: 2023/05/24

Abstract

This paper discusses da'wah as a concept of social change. This paper also discusses several explanations including the understanding of social change, the factors causing social change, the impact of social change, da'wah as the core of social change studies. Social change in general is a change in the relationship of interaction between individuals, organizations or communities related to social structures or patterns of values and norms. Thus the change in question is a "socio-cultural" change, because indeed humans are social creatures that are inseparable from culture. The method in this research is qualitative discriptive with a literature study approach. Social change occurs due to changes in the elements that maintain the balance of society, such as changes in geographical, biological, economic, and cultural elements. Therefore, social change will always occur in every part of society itself. The results to be obtained with knowledge from this paper are expected to help understand more deeply about da'wah as social change, factors causing social change, the impact of social change, da'wah as the core of social change studies and others.

Keywords

Social Change, Causative Factors, Impact of Social Change.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia adalah individu yang tidak bisa hidup tanpa orang lain atau tanpa bersosialisasi dengan sesamanya, melainkan saling berhubungan satu dengan yang lain. Setiap individu tentu saja memiliki watak atau katakter yang berbeda, sehingga kerap muncul silang pendapat atau salah paham. Setiap individu tentu memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat suatu perubahan sehingga membentuk kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan dalam cara pandang dari suatu perubahan tersebut.

Perubahan itu sesuatu yang tidak mudah karena merupakan sesuatu yang mutlak terjadi di manapun. Perubahan sosial budaya merupakan sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Hirschman mengatakan bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan.

Perubahan sosial adalah bahan dalam hubungan interaksi antar individu, komunitas atau organisasi, ia ia dapat menyangkut pola nilai dan norma atau struktur sosial. Sedangkan dakwah sering diartikan sebagai semua usaha merealisasikan ajaran islam dalam semua segi kehidupan agama. Perubahan sosial memang menjadi sasaran utama dalam berdakwah. Proses itu digerakan dengan mekanisme interaksi dan komunikasi sosial dengan imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Asalkan strategi dakwah deduai dengan nalar, fitrah, bakat, azas-azas atau tabiat-tabiat universal kemanusiaan. Dalam makalah ini akan dijelaskan apa saja prinsip dasar perubahan sosial, peran dakwah bagi pperubahan sosial, kemudian pola perubahan sosial dan dampak dari perubahan sosial.

2. METODE

Studi ini menggunakan pendekatan induktif kualitatif dengan menempatkan perubahan sosial sebagai fenomena umum yang berujung pada penarikan kesimpulan dan penemuan konsep atau teori baru. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka dilakukan studi dokumentasi baik berupa buku maupun data-data online yang terkait. Untuk menganalisis data, peneliti merujuk pada tahapan analisis data yang dikembangkan oleh Lexy Moleong dengan tahapan analisis diawali dari tahap reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan penyusunan proposisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai sebuah transformasi budaya dan institusi sosial yang merupakan hasil dari proses yang berlangsung terus - menerus dan memberikan kesan positif atau negatif. Perubahan sosial juga diartikan sebagai perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan lain.

Berikut ini ada beberapa pengertian perubahan sosial yang dikemukakan oleh para ahli sosiologi:

1. Max Iver mengemukakan bahwa perubahan sosial berarti perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial (dalam buku A Text Book Fo Sociology).
2. Gill in menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan variasi cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat.
3. Kingsley Davis mengemukakan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam stuktur dan fungsi masyarakat (dalam buku Human Society)
4. Selo Sumardjan mengartikan bahwa perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam satuan masyarakat (dalam buku perubahan sosial di Yogyakarta).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan struktur dan fungsi sosialnya atau perubahan yang terjadi pada masyarakat pada struktur dan fungsi masyarakat yang meliputi hubungan sosial sebagai cara hidup yang diterima

Faktor-Faktor perubahan sosial

Perubahan sosial sendiri memiliki beberapa faktor yang memengaruhinya baik yang dapat menjadi pendorong maupun yang jadi penghambat / penghalang jalannya proses perubahan sosial tersebut.

- a. Faktor – faktor Pendorong

1. Kontak dengan Kebudayaan lain masyarakat yang mengalami kontak dengan kebudayaan lain (sebagai kebudayaan baru) cenderung akan terpengaruh oleh kebudayaan tersebut sehingga menghasilkan perubahan dalam kehidupan masyarakatnya. Proses tersebut berlangsung melalui difusi (*diffusion*) yaitu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan ke individu atau masyarakat lain.³

2. Sistem Pendidikan Formal yang Maju

Pendidikan akan memberikan nilai-nilai tertentu kepada manusia, terutama dalam membuka pikirannya, menerima hal - hal baru, maupun cara berfikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berfikir secara obyektif, rasional dan melihat ke masa depan, berusaha menciptakan kehidupan yang lebih maju.

3. Sikap menghargai Hasil Karya Seseorang dan keinginan untuk maju

Sikap positif masyarakat terhadap berbagai karya yang dihasilkan oleh anggota masyarakatnya merupakan indikasi bahwa masyarakat tersebut ingin maju lewat karya-karya baru warganya. Kenyataan ini dapat mendorong masyarakat untuk selalu berprestasi melalui berbagai penemuan-penemuan baru lewat hasil karya mereka yang diharapkan dapat membawa perubahan dan kebaikan dalam kehidupan masyarakatnya.

4. Penduduk yang Heterogen

Di dalam masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok social yang mempunyai perbedaan latar belakang kebudayaan, ras, ideology dan sebagainya, mempermudah terjadinya konflik-konflik dalam masyarakat, sehingga sering muncul goncangan- goncangan yang mendorong terjadinya perubahan kehidupan masyarakat.

5. Orientasi ke masa depan

Masyarakat yang mampu berfikir ke arah masa depan (memiliki Visi, Misi dan tujuan hidup yang jelas) akan terdorong untuk mewujudkan cita - cita masa depannya, sehingga tumbuh sebagai masyarakat yang dinamis, kreatif, yaitu masyarakat yang

selalu berusaha menghasilkan penemuan - penemuan baru yang akan merubah kehidupan masyarakatnya menuju terwujudnya masyarakat yang dicita-citakan.⁴

6. Pandangan bahwa manusia harus senantiasa memperbaiki hidupnya Berkembangnya keyakinan terhadap nilai – nilai hakekat hidup di mana manusia agar bisa tetap eksis harus berusaha memperbaiki hidupnya, menjadi pendorong masyarakat untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas hidupnya dengan berusaha merubah kondisi hidupnya ke arah yang lebih baik.

b. Faktor - faktor Penghambat

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain

Masyarakat yang hidup terasing mengakibatkan tidak akan mengetahui perkembangan kemajuan yang telah dicapai oleh masyarakat lain. Biasanya masyarakat tersebut terkungkung pola pikirannya oleh tradisi, dan tidak menyadari bahwa masyarakatnya telah tertinggal dibandingkan dengan masyarakat yang lain, sehingga tidak memiliki gambaran ataupun keinginan untuk merubah kondisi masyarakatnya agar menjadi lebih maju.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang terlambat.

Kondisi masyarakat yang terlambat ilmu pengetahuannya dapat dijumpai pada masyarakat yang pernah terjajah lama oleh masyarakat atau bangsa lain. Selain itu bisa juga terjadi pada masyarakat yang terasing atau tertutup. Kondisi tersebut melahirkan masyarakat yang statis, dan tidak mampu berkembang karena keterbatasan ilmu pengetahuannya.

3. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan

Setiap masyarakat memiliki unsur-unsur budaya yang dipandang menjadi dasar integrasi bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang harmonis. Oleh sebab itu masyarakat berusaha memelihara dan mempertahankannya agar keharmonisan tetap terjaga. Masuknya unsur-unsur budaya luar sering disikapi dengan kekhawatiran dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada unsur-unsur kebudayaan tersebut dan menggoyahkan integrasi masyarakatnya, sehingga cenderung ditolak.

4. Hambatan-hambatan yang bersifat Ideologis Setiap bangsa atau masyarakat tentu memiliki ideologi yang mengandung nilai - nilai dasar sebagai pedoman dalam hidup bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Oleh sebab itu nilai-nilai ideologi merupakan nilai universal yang berfungsi sebagai alat pemersatu / integrasi dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat tersebut. Masuknya unsur budaya baru yang dianggap tidak sesuai apalagi bertentangan dengan nilai-nilai ideologi tersebut, cenderung akan ditolak karena dikhawatirkan dapat mengganggu kestabilan dan integrasi dalam kehidupan mereka.
5. Adat atau Kebiasaan dalam Masyarakat

Adat atau kebiasaan yang hidup di masyarakat merupakan pola - pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Ada kalanya adat atau kebiasaan tersebut begitu kokoh tertanam dalam kehidupan masyarakatnya, sehingga sulit untuk diubah, seperti yang berkaitan dengan bidang kepercayaan, sistem mata pencaharian, pembuatan rumah, cara berpakaian tertentu dan sebagainya.

Dampak Perubahan Sosial

Dampak Positif Perubahan Sosial Berikut beberapa dampak positif perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:⁵

- a. Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan iptek dapat mengubah nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru. Hal ini dapat mendorong berbagai inovasi dan memudahkan kehidupan masyarakat menuju perubahan sosial ke arah modernisasi. Sebagai contoh, pada zaman dahulu para petani menggunakan kerbau untuk mengolah lahan pertanian, sedangkan saat ini sudah banyak petani yang menggunakan traktor.

- b. Terciptanya Tenaga Kerja Profesional

Untuk mendukung persaingan industri, maka diperlukan tenaga kerja yang trampil, cakap, ahli, dan profesional. Dengan adanya perubahan sosial di berbagai bidang kehidupan seperti

bidang Pendidikan dapat mendorong terciptanya tenaga kerja yang profesional.

c. Nilai dan Norma Baru Telah Terbentuk

Dalam kehidupan masyarakat perubahan sosial akan terjadi secara terusmenerus. Oleh karena itu, perubahan tersebut memerlukan nilai-nilai dan norma-norma dalam menjaga arus perubahan agar tidak menyimpang dari aturan yang telah ada. Nilai dan Norma tersebut dibentuk tanpa menghalangi terjadinya perubahan sosial.

d. Terciptanya Lapangan Kerja Baru

Perubahan sosial memiliki pengaruh terhadap industrialisasi dan perkembangan perusahaan multinasional yang berkembang secara global dan pembukaan industri kecil. Hal ini dapat memberikan banyak lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal.

e. Efektivitas dan Efisiensi Kerja Meningkat

Efektivitas dan efisiensi kerja selalu berkaitan dengan penggunaan alat produksi yang tepat dalam menghasilkan produk lebih cepat, lebih banyak, dan tepat sasaran. Oleh karena itu, adanya perubahan sosial dapat mendorong terciptanya berbagai alat produksi yang modern. Adanya berbagai dampak positif perubahan sosial seperti contoh di atas dapat menjadikan masyarakat lebih maju dan sejahtera. Dampak positif dari perubahan sosial yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat haruslah kita dukung, karena dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas sehari-hari.

Dampak Negatif Perubahan Sosial

Dampak negatif perubahan sosial pada umumnya ditunjukkan dengan kerugian yang dialami oleh masyarakat. Kerugian tersebut dapat berupa kerugian material maupun nonmaterial. Berikut dampak negatif dalam perubahan sosial

a. Terjadinya Disintegrasi Sosial

Disintegrasi terjadi karena adanya evolusi kesenjangan sosial, perbedaan kepentingan yang mendorong perpecahan dalam masyarakat. Adanya perubahan sosial di masyarakat juga dapat mendorong munculnya disintegrasi yang dapat menimbulkan perpecahan.

b. Terjadinya Pergolakan Daerah

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat menimbulkan pergolakan di daerah. Hal ini dapat terjadi karena akibat dari beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan agama, ras, suku bangsa, dan politik.
2. Tidak memperhatikan tatanan hidup.
3. Mengabaikan nilai dan norma di masyarakat.
4. Kesenjangan ekonomi.

c. Kenakalan Remaja

Adanya perubahan sosial memberikan kesempatan budaya asing untuk masuk dan berkembang di lingkungan masyarakat. Budaya asing tersebut memberikan pengaruh yang beragam, seperti nilai-nilai kebebasan. Masuknya budaya asing di lingkungan masyarakat tanpa adanya penyaringan dapat menimbulkan dampak negatif. Sebagai contohnya, mengikuti tren busana, pola hidup konsumtif, dan sebagainya.

d. Terjadinya Kerusakan Lingkungan

Perubahan sosial juga dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Pengaruh tersebut dapat berakibat pada rusaknya lingkungan alam sekitar. Saat ini banyak lahan hijau yang dijadikan lahan pemukiman.

e. Eksistensi Adat Istiadat Berkurang

Akibat adanya perubahan sosial di masyarakat, nilai adat istiadat semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan nilai

tersebut dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan digantikan dengan nilai kebudayaan modern.

f. Lembaga Sosial Tidak Berfungsi Secara Optimal

Di masyarakat terdapat berbagai Lembaga sosial yang membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Setelah masuknya perubahan sosial, Lembaga sosial tersebut sudah tidak berfungsi secara optimal.

g. Munculnya Paham Duniawi

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat menumbuhkan paham keduniawian. Artinya, masyarakat lebih mementingkan urusan keduniaan.

B. Dakwah sebagai inti studi perubahan sosial

Sosiologi merupakan studi mengenai masyarakat dalam suatu sistem sosial. Di dalam sistem sosial tersebut, masyarakat selalu mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun, masyarakat (yang di dalamnya terdiri atas banyak individu) akan selalu berubah.⁶ Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula bagi aktivitas atau perilaku manusia. Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.

Studi mengenai perubahan sosial yang menjadi inti studi dalam sosiologi, sudah dimulai sekitar abad ke-14. Ibnu Khaldun, seorang pemikir Islam dalam bidang ilmu sosial, pertama kali memperkenalkan konsep perubahan sosial. Khaldun menyatakan bahwa masyarakat secara historis bergerak dari masyarakat nomaden menuju masyarakat (yang tinggal).

Gagasan Ibn Khaldun tentang bermasyarakat yang dikaji melalui pendekatan sosiologis diilustrasikan dengan sifat alamiah manusia yang senantiasa

hidup berkelompok, saling menggantungkan diri, dan tidak mampu hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain (zoon politicon).⁷ Sehingga dari sifat alamiah tersebut serta dibarengi adanya tujuan yang sama dari masing-masing manusia, kemudian terbentuklah ikatan sosial di antara mereka. Kesatuan sosial ini terbentuk sejak mulai dari kelompok terkecil sampai kepada kesatuan kelompok manusia yang paling besar.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ibnu Khaldun mendeskripsikan perubahan sosial dimulai sebuah Peradaban besar dimulai dari masyarakat yang telah ditempa dengan kehidupan keras, kemiskinan dan penuh perjuangan. Keinginan hidup dengan makmur dan terbebas dari kesusahan hidup ditambah dengan ikatan sosial di antara mereka membuat mereka berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita mereka dengan perjuangan yang keras. Impian yang tercapai kemudian memunculkan sebuah peradaban baru. Dan kemunculan peradaban baru ini pula biasanya diikuti dengan kemunduran suatu peradaban lain. Tahapan-tahapan di atas kemudian terulang lagi, dan begitulah seterusnya hingga teori ini dikenal dengan Teori Siklus.

4. KESIMPULAN

Perubahan sosial juga diartikan sebagai perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan lain. Dan dalam perubahan sosial terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat perubahan sosial tersebut seperti kontak dengan kebudayaan lain masyarakat yang mengalami kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang maju, kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, dan tabu kebiasaan dalam masyarakat.

Dakwah itu pada hakikanya adalah Perubahan sosial. Perubahan sosial dimaksud adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Dalam konteks dakwah, perubahan sosial adalah bagaimana merubah suatu kondisi fisik/materi, sumber daya, pengetahuan, budaya, keimanan dan ibadah suatu masyarakat lebih sempurna dari kondisi sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan, strategi,

dan metode yang sebelumnya telah dianalisa dengan menggunakan teori sosiologi.

REFERENSI

A. Rahman, Zainuddin. *Kekuasaan Dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).

Arisnadi, Herman, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi*, (Yogyakarta: Divapres, 2015).

Irin veronica Sepang, *Modul Pembelajaran SMA Sosiologi* (Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020).

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Piotr, Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Prenada, 2011).

Robert H ,Lauer. 1989. *Perspektif tentang Perubahan Sosial. Edisi kedua, terj. S.U. Aliman*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989).

Salim, Agus. *Perubahan Sosial*, (Yogya: Tiara Wacana, 2014).